



Bangunlah Jiwa dan Badannya untuk Indonesia Raya



POSKO MY ESTI WIJAYATI

Tugas Bersama Rakyat, 'Ojo Pedhot Oyot'

"SELALU semangat, solid, dan menjalankan tugas bersama rakyat, *Ojo Pedhot Oyot*," begitu pesan Ketua DPR RI yang juga Ketua DPP PDI Perjuangan, Puan Maharani kepada rekan-rekan Posko My Esti Wijayati (EW) Inisiatif saat mengunjungi posko tersebut, 11 November 2021 lalu. Pesan tertulis dan ditandatangani cucu proklamator, Ir Soekarno ini di Posko EW Inisiatif, setelah melihat peran yang ditunjukkan Posko tersebut dalam membantu ketugasan My Esti Wijayati sebagai Anggota DPR RI Fraksi PDI Perjuangan dari Dapil DIY.

Puan melihat langsung kerja dari tim tersebut dalam merealisasikan salah satu program Esti, yakni membantu pemerintah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis 2, di Joglo Perjuangan yang lokasinya hanya beberapa meter dari posko. Sekaligus juga bergabung memainkan alat musik angklung dengan Komunitas Pecinta Budaya dan Busana Nusantara. Vaksinasi dilakukan kepada 1.200 warga dengan menggunakan jenis AztraZeneca.

Pesan tersebut, bagi Esti memiliki makna mendalam, tidak hanya baginya sebagai wakil rakyat, juga bagi skuad Posko EW Inisiatif. *Ojo Pedhot Oyote*, artinya bagaimana agar bisa mengakar. *Ojo pedhot*, artinya jangan sampai putus. "Dalam memperjuangkan kepentingan rakyat, jangan sampai putus di tengah jalan. Bagaimana memperjuangkan kepentingan masyarakat secara terus menerus. Tidak berhenti di jalan," ujar istri dari F Bambang Sigit Sulaksono ST.

Bagaimanapun keberadaan DPR RI itu juga representasi dari wakil rakyat. Semakin mengakar maka semakin kuat, sehingga semakin mengetahui apa yang terjadi di masyarakat. "Anggota legislatif harus bisa sepenuhnya memperjuangkan apa yang menjadi keinginan rakyat. Terwujudnya masyarakat yang sejahtera adil dan makmur," ujar Wakil Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPR RI.

Keterbukaan

Terbentuknya Posko EW Inisiatif tak lepas dari upaya agar tidak putusnya hubungan dengan masyarakat dan dekat terus dengan rakyat. Kedekatan tersebut tak bisa lepas dari terbangunnya kebiasaan terbuka pada rakyat yang diwakilinya sejak dulu, baik saat menjadi anggota DPRD Kabupaten Sleman, DPRD DIY. Dan kemudian berlanjut dipercaya menjadi Anggota DPR RI. "Saat belum menjadi anggota DPR RI, aspirasi masyarakat bisa ditampung langsung di rumah. Masyarakat bisa bertemu langsung



Puan Maharani menuliskan pesan untuk Posko EW Inisiatif.

dengannya. Namun saat menjadi anggota DPR RI dengan rutinitas tugas yang luar biasa banyak, maka perlu sebuah tim yang mendukung, khususnya dalam menampung aspirasi dan juga membantu dirinya

yang membantunya. "Karena anggota timnya banyak, maka tidak bisa semata-mata mengandalkan anggaran dari APBN, sehingga juga disupport dari anggaran pribadi juga," ujarnya. Dengan meningkatkan pe-



Berdialog dengan warga sebagai rutinitas.

dalam merealisasikan program-program. Sehingga hubungan dengan masyarakat tetap terjaga dengan baik," ujarnya.

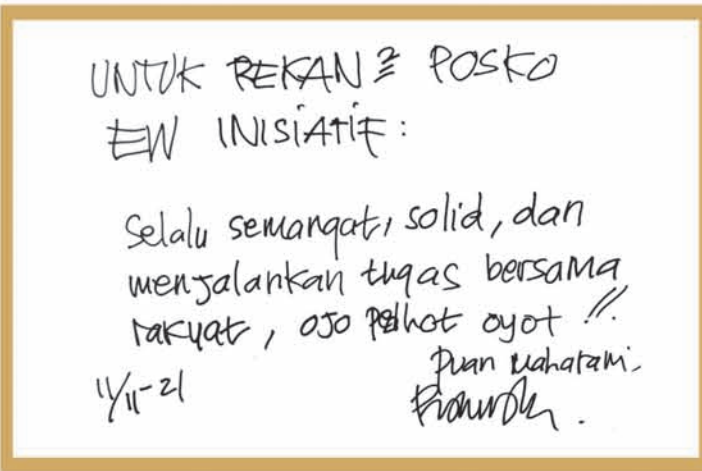
Dikemukakan, saat menjadi anggota DPR RI ada fasilitas staf ahli dan sespri. Dengan berjalannya waktu dan meningkatkan tugas dalam memperjuangkan kepentingan rakyat, maka dirasa perlu menambah skuad pendukung, yang terorganisasi di Posko. Sehingga ketugasan sebagai anggota Komisi X DPR RI berjalan dengan baik. "Kini tugas kian banyak. Dari memperjuangkan siswa yang orangtuanya tidak mampu agar tetap bisa sekolah, melalui Program Indonesia Pintar (PIP) maupun memperjuangkan mahasiswa berprestasi namun orangtuanya terbatas dalam penghasilan bisa kuliah melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, atau program-program lain terkait pendidikan, olahraga, hingga bantuan sosial, penambahan skuad sangat membantu," ujar Esti.

Dikemukakan, saat ini ada 16 personil pendukung, dari staf ahli hingga anggota di Posko

ran dalam memperjuangkan aspirasi rakyat, membuat tuntutan untuk bisa bertemu dengan masyarakat dan konstituen meningkat. Belum lagi meningkatkan kegiatan yang terkait program yang diperjuangkannya. "Saya sangat berterima kasih atas peran skuad di Tim EW Inisiatif ini," tambahnya.

Awalnya Posko berada di Nologaten, Ambarrukmo. Namun untuk memudahkan komunikasi, maka posko sekarang berada di dekat kediamannya, yakni Jalan Cemoro Mulyo No 7 Area Sawah Sidoagung Godean, Sleman. "Intinya keberadaan posko mendekatkan dengan masyarakat, supaya setiap hari aspirasi bisa disampaikan tanpa harus ada kehadiran anggota DPR RI," jelasnya.

Kepala Posko EW Inisiatif, D Rajut Sukasworo mengemukakan, rekan-rekannya sangat memahaminya peran dan tugas yang diambil Esti Wijayati. Demikian pula pesan dari Puan Maharani untuk terus mengakar di masyarakat.



Tulisan tangan pesan Puan Maharani.

Dinamis

Dengan semangat keterbukaan tersebut, membuat aktivitas posko sangat dinamis. Tidak hanya aktivitas merealisasikan program dari Esti Wijayati sebagai anggota

termasuk dari ketugasan, atau kewenangan dari Bu Esti, maka pihaknya juga punya keterbatasan," ujar Rajut didampingi anggota Posko, Santosa dan Agung sambil menambahkan posko buka mulai jam 08.00



Dekat dengan kaum ibu dan anak.

Komisi X, aktivitas terkait pengkaderan para anggota partai, juga menampung pengaduan, keluhan kesah, bahkan curhat warga. "Seharusnya kita hanya menerima usulan, pengaduan terkait program yang menjadi ketugasan Bu Esti sebagai anggota Komisi X, tetapi kenyataannya urusan rumah tangga terkait pernikahan juga disampaikan dan hal-hal lain di luar ketugasan juga disampaikan," ujarnya.

Besarnya animo masyarakat menyampaikan pertanyaan dan aspirasi, membuat posko dalam sehari minimal menerima 100 pesan WA. Itu belum termasuk mereka yang datang ke Posko. Ada yang meminta bantuan menyelesaikan tunggakan sekolah, aneka persoalan pendidikan, hingga urusan utang piutang. Namun mayoritas yang bertanya mengenai program PIP dan KIP yang menjadi bagian perjuangan Esti Wijayati sebagai anggota Komisi X.

"Jika pengaduan terkait dengan kewenangan atau ketugasan, maka kita bantu untuk diselesaikan. Namun jika tidak

hingga jam 16.00.

Pernah suatu saat, pihaknya menerima keluhan kesah masyarakat yang anaknya menunggak pembayaran sekolah. Yang mengakibatkan terancam putus sekolah. Kebetulan orang tersebut warga Sleman. Tim kemudian berusaha mencari jalan keluar, dengan berkoordinasi dengan dinas terkait di Sleman, yang kebetulan terdapat program Jaring Pengaman Sosial (JPS). Dana JPS yang disediakan selain untuk bidang sosial dan kesehatan, juga untuk membantu permasalahan warga di bidang pendidikan.

Jaga Toleransi

Salah satu yang menjadi perjuangan Esti Wijayati, yakni menjaga toleransi dan kebebasan beribadah setiap agama maupun keyakinan. Terlebih, belakangan muncul beberapa kasus terkait tantangan beragama/berkeyakinan di Indonesia. Seperti pelanggaran dari sekelompok masyarakat terhadap pendirian rumah ibadah, perusakan makam agama tertentu, hingga adanya gangguan pelaksanaan ibadah

umat beragama.

Dalam kesempatan itu, Esti pun menyoroti beberapa hal yang menjadi tantangan dalam kehidupan beragama, di antaranya keberadaan cara pandang konservatisme, radikalisme, ekstremisme, dan terorisme.

Dijelaskan Rajut, aktivitas terakhir menjaga kebebasan menjalankan ibadah dilakukan dengan ikut memfasilitasi kebebasan beribadah agama Hindu di Lombok Utara. Setelah sempat terjadi hambatan, akhirnya bisa diselesaikan dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah setempat.

Di Yogyakarta, melalui kewenangan aspirasi anggota DPR RI, membantu pendirian tempat ibadah musala. Salah satu di SMP Patria. Juga membantu pendirian dan renovasi masjid di sejumlah tempat. Seperti di Masjid Al Ikhlas, Pakem Sleman.

Semangat moderasi beragama merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni.

Tak dapat dipungkiri, pandemi Covid-19 yang cukup lama, menjadi cobaan bagi masyarakat. Tidak hanya persoalan sosial, juga terjadi penurunan kesejahteraan hingga persoalan pendidikan. Dalam kondisi ini, Posko mengambil peran besar dalam upaya mengatasi kesulitan warga. Termasuk diantaranya mendistribusikan kebutuhan pokok seperti beras kepada yang membutuhkan. Apapun bantuan yang disalurkan, larangan bagi seluruh anggota tim meminta kompensasi atau potongan apapun juga.

Esti melihat soliditas tim sangat menentukan. Karena itu semangat memberikan yang terbaik bagi masyarakat dapat memudahkan persoalan yang dihadapi diatasi dengan cepat. Termasuk diantaranya data-data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

"Saat butuh data, dengan cepat tim menyiapkannya. Ketika kontak mas Rajut, ketua posko, dengan cepat berkoordinasi untuk segera menyiapkan data," ujar Esti.

Dirinya mewanti-wanti pada anggota tim untuk melayani dengan hati. Ketika ada pengaduan, masukan, maka sikap memberi layanan yang baik harus ditunjukkan. "Tidak asal rampung gawean. Tetapi harus mampu menciptakan sesuatu yang lebih dari sekadar acara selesai," ujarnya. (*)

Foto-foto: Sumber Posko EW Inisiatif



Puan Maharani bermain angklung di Joglo Perjuangan.



Mendistribusikan beras bantuan Fraksi PDI Perjuangan DPR RI



Penjelasan kepada mahasiswa calon penerima program KIP Kuliah



Mengadakan vaksinasi untuk ikut mengatasi pandemi Covid-19



Meninjau persiapan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 1 Godean.



Foto bersama saat meninjau renovasi Masjid Al Ikhlas Pakem dan beri dukungan



Sambil gendong cucu, mengecek bantuan beras yang akan didistribusikan



Menyerahkan bantuan traktor hasil dari aspirasi DPR RI.